

Analisis Kesalahan Dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas II SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022

Suryani Indah Pratiwi, Wahyudi, Ngatman

Universitas Sebelas Maret

Indahsuryapратиwi19@student.uns.ac.id

Article History

accepted 2/1/2023

approved 16/1/2023

published 30/1/2023

Abstract

The study aimed: (1) to analyze the types of student' errors, (2) to describe the factors causing student' errors, and (3) to describe the solutions to overcome student' errors in cursive handwriting. It was qualitative method with a descriptive approach. The subjects were the teacher and the students of second grade at SD Negeri Kembaran in academic year of 2021/2022. The results indicated that: (1) the types of student' errors were: (a) the letter shapes, (b) the spacing, (c) the legibility, and (d) the neatness; (2) there were internal factors and external factors; and (3) the solution to overcome the student' errors was the teacher introduced the characteristics of cursive letters based on the rules. It concludes that the letter shapes and the spacing are the most errors faced by the students.

Keywords: Error analysis, writing errors, cursive handwriting.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis jenis kesalahan siswa, (2) mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan siswa, (3) mendeskripsikan alternatif solusi memperbaiki kesalahan siswa dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan subjek adalah siswa dan guru kelas II SD Negeri Kembaran tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini adalah: (1) jenis kesalahan siswa adalah: (a) formasi atau bentuk huruf, (b) jarak antarhuruf dan kata, (c) keterbacaan tulisan, (d) kerapian tulisan; (2) faktor penyebab kesalahan siswa: (a) faktor internal, (b) faktor eksternal; (3) Alternatif solusi memperbaiki kesalahan siswa adalah guru dapat mengenalkan persamaan dan perbandingan karakteristik setiap huruf tegak bersambung sesuai dengan kaidah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kesalahan terbanyak terdapat pada bentuk huruf, serta jarak antarhuruf dan kata. Sedangkan kesalahan dalam keterbacaan dan kerapian jarang ditemukan pada hasil tulisan siswa.

Kata kunci: Analisis kesalahan, kesalahan menulis, huruf tegak bersambung



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu disiplin ilmu yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah dasar. Banyak manfaat yang didapatkan apabila pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan baik seperti dapat melestarikan bahasa Indonesia, dapat menggali bakat dan juga kreativitas, mampu mengasah kepekaan penalaran baik, serta membantu perkembangan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya (Farhrohman, 2017: 26). Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1). Berdasarkan pemerolehan bahasa, keterampilan menulis berada pada urutan terakhir yang harus dikuasai oleh siswa. Meskipun keterampilan tersebut diletakkan di akhir, tidak berarti keterampilan menulis tidak penting.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2016: 3). Keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa dalam menuangkan pikiran melalui bahasa tulis yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada kelas rendah di sekolah dasar adalah menulis huruf tegak bersambung. Menulis huruf tegak bersambung adalah kegiatan menulis dengan menyambungkan huruf lepas secara berangkai menjadi satu kalimat yang mempunyai arti dengan tegak lurus dan tidak miring (Marwati, 2017: 5-6). Keterampilan menulis huruf tegak bersambung mempunyai manfaat untuk merangsang motorik anak, membuat anak menulis dengan cepat, dan dapat membuat hasil tulisan anak terlihat lebih rapi dan indah.

Menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat (Dani, 2016: 2). Menulis huruf tegak bersambung tidak hanya memperhatikan penulisan huruf tetapi juga memperhatikan kerapian dan keterbacaan suatu tulisan. Menulis huruf tegak bersambung pada awal pengenalan huruf-hurufnya sangat sulit untuk dipelajari, karena menulis huruf tegak bersambung memerlukan berbagai macam teknik. Beberapa teknik menulis huruf tegak bersambung yaitu diawali dengan mengenal huruf tegak bersambung, mengenal karakteristik huruf seperti huruf yang memiliki jambul atau ekor, dan membedakan setiap bentuk maupun tinggi rendah huruf tegak bersambung yang berbeda dengan huruf abjad biasa. Teknik yang biasanya menjadi kesulitan siswa ketika menulis huruf tegak bersambung yaitu membedakan tinggi antara huruf kecil dan huruf besar, tinggi huruf *t* dan *d* kecil harus sama, serta bentuk huruf yang memiliki ekor dan yang tidak memiliki ekor (Samsiyah, 2018: 96).

Menulis huruf tegak bersambung di kelas rendah bukan hal yang mudah untuk siswa. Masih banyak yang mengalami kesulitan, hal tersebut dikarenakan dalam menulis huruf tegak bersambung memiliki berbagai teknik, mulai dari besar kecilnya suatu huruf, perbedaan tinggi antar huruf sehingga guru perlu melatih dengan tekun kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Pada lembar hasil belajar siswa, guru masih menemukan beberapa kesalahan siswa ketika menulis huruf tegak bersambung, seperti panjang pendek serta tinggi rendah masing-masing huruf yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan huruf tegak bersambung. Masih terdapat siswa yang belum menguasai bentuk huruf abjad dalam menulis huruf tegak bersambung, serta kesulitan dalam membedakan huruf sambung dengan huruf lepas. Idealnya, siswa kelas II SD sudah mampu menulis dengan baik tanpa terkendala permasalahan tersebut mengingat pembelajaran menulis yang terfokus pada keterampilan menulis permulaan berakhir di kelas II serta pentingnya aktivitas menulis agar tujuan kurikuler dan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tercapai (Zahara, Fuad & Helmiansyah, 2021: 3)

Melalui wawancara dengan siswa dan guru kelas II SD Negeri Kembaran, diperoleh data bahwa beberapa siswa dalam menulis huruf tegak bersambung masih mengalami kesulitan. Guru mengungkapkan kesalahan yang dilakukan siswa disebabkan karena ketidaktahuan serta kurang telitinya siswa dalam menulis huruf tegak bersambung sehingga menimbulkan terjadinya kesalahan dalam penulisan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikaji dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa karena menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi nonverbal (Erina, Triani & Oktavia, 2018: 6). Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dapat diminimalkan dengan melakukan analisis kesalahan pada hasil tes menulis huruf tegak bersambung siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis tersebut dapat mengungkapkan jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas II SD Negeri Kembaran, sehingga ketika pembelajaran guru dapat segera mengambil tindakan dengan menanggulangi masalah tersebut dengan lebih memusatkan pada jenis kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan analisis kesalahan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa, faktor penyebab serta alternatif solusi untuk memperbaiki kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan, faktor penyebab serta alternatif solusi untuk memperbaiki kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung. Manfaat penelitian ini sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung, serta dapat dijadikan solusi perbaikan untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang terjadi dengan lebih mengungkapkan pada jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Kembaran tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yang dimulai pada bulan Januari 2022 sampai Juni 2022 melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, analisis data dan pelaporan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus tunggal karena hanya melibatkan satu lingkungan tertentu dan pada periode tertentu, yaitu kelas II SD Negeri Kembaran tahun ajaran 2021/2022. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru kelas II dan siswa kelas II SD Negeri Kembaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 308). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi dengan responden guru dan siswa kelas II, serta studi dokumen hasil pekerjaan menulis tegak bersambung siswa. Prosedur penelitian yang digunakan meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan tahap analisis data dan tahap validitas data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa, faktor penyebab serta alternatif solusi untuk memperbaiki kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil tes berdasarkan 4 indikator jenis kesalahan dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang menghasilkan data sebagai berikut:

- a. Analisis Jenis-jenis Kesalahan dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Berdasarkan data dari tes yang telah dilakukan, persentase kesalahan siswa kelas II SD Negeri Kembaran dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung yaitu: (1) kesalahan formasi atau bentuk huruf sebanyak 47,6%, (2)

kesalahan jarak antarhuruf dan kata sebanyak 46,4%, (3) kesalahan pada keterbacaan tulisan sebanyak 13,1%, serta (4) kesalahan pada kerapian tulisan sebanyak 14,3%. Berdasarkan data tersebut kesalahan yang paling sering dilakukan siswa yaitu pada indikator kesalahan formasi atau bentuk huruf sebanyak 47,6% sedangkan tingkat kesalahan yang paling sedikit terdapat pada indikator kesalahan pada keterbacaan tulisan yaitu sebanyak 13,1%. Dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak melakukan kesalahan pada indikator kesalahan formasi atau bentuk huruf sebanyak 47,6%. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa, hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai kaidah dalam menulis huruf tegak bersambung sehingga sering terjadi kesalahan dalam menuangkan huruf abjad menjadi bentuk huruf tegak bersambung. Kurangnya penguasaan kaidah menulis huruf tegak bersambung disebabkan karena belum semua siswa hafal bentuk-bentuk maupun perbedaan karakteristik masing-masing huruf tegak bersambung, penggunaan baris ketika menulis huruf tegak bersambung, dan kurangnya kemauan dari dalam diri siswa dalam mempelajarinya.

Berdasarkan data tersebut kesalahan yang paling sering dilakukan siswa yaitu pada indikator kesalahan formasi atau bentuk huruf sebanyak 47,6%. Penyebab kesalahan bentuk atau formasi huruf juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Syaputri (2019: 6) dengan judul "Analisis kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II di SDN Jatigunung tahun pelajaran 2019/2020" yang menyebutkan bahwa kesulitan menulis bentuk atau formasi huruf terjadi karena sebagian besar siswa kurang memahami kaidah penulisan huruf tegak bersambung yang berlaku. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes menulis huruf tegak bersambung siswa dengan 4 indikator jenis kesalahan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SD Negeri Kembaran tahun ajaran 2021/2022 masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung khususnya pada bentuk atau formasi huruf yang disebabkan karena kurangnya penguasaan kaidah sehingga terjadi kesalahan dalam penulisan huruf tegak bersambung.

b. Faktor Penyebab Kesalahan dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Faktor penyebab kesalahan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, di antaranya:

- 1) Pada formasi bentuk huruf tegak bersambung, kesalahan siswa disebabkan karena: (a) siswa kurang menguasai kaidah dalam menulis huruf tegak bersambung karena bentuknya yang sulit dan berbeda dari huruf lepas, (b) guru kurang menekankan karakteristik setiap huruf tegak bersambung karena waktu pembelajaran yang terbatas dan tidak hanya terfokus pada satu materi sehingga masih terdapat siswa yang belum hafal bentuk atau karakteristik huruf tegak bersambung, (c) fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti menggunakan papan tulis bergaris 4 baris sedangkan yang seharusnya digunakan adalah papan tulis bergaris 5 baris, dan (d) siswa belum seluruhnya menggunakan media buku tulis halus 5 baris yang disebabkan pembelian buku oleh orang tua siswa tidak sesuai dengan intruksi yang diberikan guru.
- 2) Jarak antar huruf dan kata, kesalahan siswa disebabkan karena: (a) siswa terlalu terburu-buru ketika menulis sehingga siswa lupa untuk memberikan garis penghubung maupun jarak pada tulisan ketika guru mendikte dan (b) guru kurang menekankan pemberian jarak antar huruf dan kata pada siswa dan beberapa siswa yang kurang peduli terhadap tulisannya sehingga

masih ada siswa yang tidak memberikan jarak baik antar kata maupun huruf serta garis penghubung baik belakang maupun depan di setiap huruf.

- 3) Keterbacaan tulisan, kesalahan siswa disebabkan karena: (a) siswa belum lancar menulis dan belum hafal bentuk serta karakteristik setiap huruf tegak bersambung tetapi terburu-buru ketika menulis hal ini menyebabkan ketidaklengkapan huruf pada kata, (b) siswa kurang memperhatikan penggunaan baris pada media buku tulis halus, dan (c) guru kurang menekankan penggunaan baris pada media buku tulis halus karena tidak semua siswa menggunakan buku tulis halus 5 baris.
- 4) Kerapian tulisan, kesalahan siswa disebabkan karena: (a) siswa terlalu terburu-buru dalam menulis dan (b) siswa kurang memperhatikan baris yang akan berpengaruh pada kerapian tulisan serta tidak menghapus tulisan dengan bersih.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan 4 indikator jenis kesalahan, faktor penyebab internal atau dari siswa melakukan kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung adalah: (a) siswa kurang menguasai kaidah dalam menulis huruf tegak bersambung, (b) siswa belum seluruhnya menggunakan media buku tulis halus 5 baris, (c) siswa terlalu terburu-buru dalam menulis, dan (d) siswa kurang memperhatikan penggunaan baris pada media buku tulis halus.

Sedangkan faktor penyebab eksternal yang berasal dari guru dan pihak sekolah adalah: (a) guru kurang menekankan karakteristik setiap huruf tegak bersambung, (b) guru kurang menekankan pemberian jarak antarkata dan kata, (c) guru kurang menekankan penggunaan baris pada media buku tulis halus, dan (d) fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti menggunakan papan tulis bergaris 4 baris sedangkan yang seharusnya digunakan adalah papan tulis bergaris 5 baris.

Uraian faktor penyebab kesalahan di atas sesuai dengan penelitian (Syaputri, 2019: 6) dengan judul "Analisis kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II di SDN Jatigunung tahun pelajaran 2019/2020" menyebutkan kesulitan siswa dalam menulis tegak bersambung terdapat dalam diri siswa yaitu konsentrasi belajar, minat, intelegensi, perilaku belajar, dan kebiasaan belajar sedangkan menjadi penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung yaitu guru, metode mengajar guru, media pembelajaran, serta fasilitas belajar.

Pada penelitian analisis kesalahan dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung ini lebih memusatkan pada jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa berdasarkan 4 indikator jenis kesalahan. Berdasarkan 4 indikator jenis kesalahan diperoleh data bahwa penyebab siswa melakukan kesalahan yaitu ada 2 faktor penyebab yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

c. Alternatif Solusi Kesalahan dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Alternatif solusi dari kesalahan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, di antaranya:

- 1) Pada formasi bentuk huruf tegak bersambung, alternatif solusinya yaitu: (a) siswa harus banyak berlatih menulis dan menghafal karakteristik bentuk dari huruf kapital dan huruf kecil serta penggunaan masing-masing baris pada setiap huruf sesuai dengan kaidah, (b) guru dapat mengenalkan huruf dengan mencari perbandingan dan persamaan sehingga siswa dapat

menghafal jenis huruf seperti huruf yang panjang ke atas dibandingkan dengan huruf yang panjang ke bawah serta memberikan latihan dengan teknik menjiplak tulisan yang sudah ada, (c) pengadaan fasilitas belajar berupa papan tulis bergaris 5 baris agar siswa dapat mengetahui kaidah baris yang digunakan ketika menulis sehingga pembelajaran akan lebih maksimal, dan (d) seluruh siswa harus menggunakan buku tulis halus 5 baris agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah.

- 2) Jarak antar huruf dan kata, alternatif solusinya yaitu: (a) siswa harus lebih memperhatikan baris serta tidak terburu-buru dalam menulis dan (b) guru mengingatkan dan menekankan siswa untuk menulis dengan memberikan jarak antar kata dan huruf berupa garis penghubung depan dan belakang di setiap huruf.
- 3) Keterbacaan tulisan, alternatif solusinya yaitu: (a) siswa harus lebih banyak berlatih dalam menulis huruf tegak bersambung, (b) siswa harus banyak berlatih menulis dan menghafal penggunaan masing-masing baris pada setiap huruf, dan (c) guru memberi arahan serta mengingatkan siswa terbiasa untuk mengecek kembali tulisan setelah agar tidak ada huruf yang tertinggal maupun huruf yang tidak terbentuk dengan ukuran yang tepat.
- 4) Kerapian tulisan, alternatif solusinya yaitu: (a) siswa harus sabar dan hati-hati dalam menulis serta tidak terburu-buru ketika menulis agar tulisan yang dihasilkan dapat terbentuk dengan sempurna dan (b) guru memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan penggunaan baris ketika menulis huruf tegak bersambung. Jika terdapat kesalahan pada tulisan, siswa harus menghapus dengan bersih sebelum mengganti dengan tulisan yang baru.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat (Syaputri, 2019: 6) bahwa alternatif solusi dalam mengatasi kesalahan dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung yaitu memberikan arahan, motivasi, bimbingan khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan 4 indikator jenis kesalahan, alternatif solusi yang peneliti temukan untuk siswa yaitu: (a) siswa harus banyak berlatih menulis dan menghafal karakteristik bentuk huruf tegak bersambung sesuai dengan kaidah, (b) seluruh siswa harus menggunakan buku tulis halus 5 baris, (c) siswa harus lebih memperhatikan penggunaan baris, dan (d) siswa harus sabar dan tidak terburu-buru ketika menulis.

Sedangkan untuk guru dan pihak sekolah yaitu: (a) guru mengenalkan perbandingan dan persamaan karakteristik huruf tegak bersambung sesuai dengan kaidah, (b) guru mengingatkan dan menekankan siswa untuk memberikan jarak antarkhuruf dan kata maupun kalimat, (c) guru selalu mengingatkan siswa terbiasa untuk mengecek kembali hasil tulisan, dan (d) pengadaan fasilitas belajar berupa papan bergaris 5 baris untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung diklasifikasikan menjadi 4 jenis kesalahan. Persentase kesalahan siswa kelas II SD Negeri Kembaran dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung yaitu: (1) kesalahan formasi atau bentuk huruf sebanyak 47,6%, (2) kesalahan jarak antarkhuruf dan kata sebanyak 46,4%, (3) kesalahan pada keterbacaan tulisan sebanyak 13,1%, serta (4)

kesalahan pada kerapian tulisan sebanyak 14,3%. Berdasarkan data tersebut kesalahan yang paling sering dilakukan siswa yaitu kesalahan dalam formasi atau bentuk huruf sebanyak 47,6%.

2. Berdasarkan 4 jenis kesalahan, faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung adalah: (a) siswa kurang menguasai kaidah dalam menulis huruf tegak bersambung, (b) siswa belum seluruhnya menggunakan media buku tulis halus 5 baris, (c) siswa terlalu terburu-buru dalam menulis, dan (d) siswa kurang memperhatikan penggunaan baris pada media buku tulis.

Faktor yang berasal dari guru maupun pihak sekolah yaitu: (a) guru kurang menekankan karakteristik setiap huruf tegak bersambung, (b) guru kurang menekankan pemberian jarak antarhuruf dan kata, (c) guru kurang menekankan penggunaan baris pada media buku tulis halus, dan (d) fasilitas belajar yang kurang memadai, seperti papan tulis bergaris yang biasa digunakan adalah papan bergaris 4 baris.

3. Berdasarkan 4 indikator jenis kesalahan, alternatif solusi yang peneliti temukan untuk siswa yaitu: (a) siswa harus banyak berlatih menulis dan menghafal karakteristik bentuk huruf tegak bersambung sesuai dengan kaidah, (b) seluruh siswa harus menggunakan buku tulis halus 5 baris, (c) siswa harus lebih memperhatikan penggunaan baris, dan (d) siswa harus sabar dan tidak terburu-buru ketika menulis.

Alternatif solusi untuk guru dan pihak sekolah yaitu: (a) guru mengenalkan perbandingan dan persamaan karakteristik huruf tegak bersambung sesuai dengan kaidah, (b) guru mengingatkan dan menekankan siswa untuk memberikan jarak antarhuruf dan kata maupun kalimat, (c) guru selalu mengingatkan siswa terbiasa untuk mengecek kembali hasil, dan (d) pengadaan fasilitas belajar berupa papan bergaris 5 baris untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Kesalahan yang paling banyak muncul ialah kesalahan bentuk atau formasi huruf, sedangkan kesalahan pada keterbacaan tulisan ialah kesalahan yang paling sedikit dilakukan. Penelitian berikutnya mengenai analisis kesalahan berbahasa khususnya pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung dapat menyempurnakan kekurangan penelitian ini dengan menganalisis lebih banyak indikator jenis kesalahan dalam menulis huruf tegak bersambung. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi teoritis berupa masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung yang lebih memusatkan pada jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menulis tegak bersambung. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis sebagai pijakan dalam menentukan metode, media pembelajaran menulis tegak bersambung serta dapat menjadi bahan solusi perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dani, Y. A. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus. *Jurnal Didkatika Dwija Indria*, 4 (11), 1-6.
- Delmawati. (2015). Meningkatkan Kemampuan Menulis Latihan Menulis Tegak Bersambung pada Anak Kesulitan Belajar: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 4 (3), 16-26. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.

- Erina, Triani, S.N., & Oktavia, W. (2018). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paraftrasa Puisi pada Siswa SMK Negeri 3 Singkawang Tahun 2016/2017: *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* , 3(1), 6-9.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9 (1).
- Samsiyah, N. (2018). Penerapan Teknik Kontrastif dalam Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun. *Jurnal Unesa Paramasatra*, 5 (1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Syaputri, M. N. (2019). Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas II di SDN 1 Jatigunung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Pacitan : STKIP PGRI Pacitan.
- Taringan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zahara, S., Fuad, Z. A., & Helmiansyah. (2021). Penerapan *Language Experience Approach* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri Siem: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).